

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan, meningkatkan kesejahteraan investor serta mendapatkan kehidupan yang layak di masa mendatang. Investor menginvestasikan dananya dapat berupa *real asset* yaitu pada asset berwujud misalnya : tanah, mesin, emas, bangunan, dan lain-lain maupun *financial asset* yang merupakan klaim berbentuk surat berharga atas sejumlah aset-aset pihak penerbit surat berharga misalnya deposito, saham ataupun obligasi.

Setiap jenis tempat investasi memiliki *return* dan risiko yang berbeda sehingga investor perlu mengetahui dengan tepat agar investasi yang dipilih aman dan sesuai dengan keinginan. Tingkat return yang di harapkan investor dari investasi yang dilakukan merupakan kompensasi atas *opportunity*, sedangkan risiko bisa diartikan sebagai kemungkinan return aktual yang berbeda dengan return yang diharapkan. Kedua konsep ini bagaikan dua sisi mata uang yang selalu berdampingan. Artinya, dalam investasi disamping menghitung return, investor juga harus memperhatikan risiko yang akan ditanggungnya. Oleh karena itu, investor harus pandai dalam mencari alternatif investasi yang menawarkan tingkat return yang diharapkan yang paling tinggi dengan tingkat risiko tertentu, atau investasi yang menawarkan return tertentu pada tingkat risiko yang terendah.

Pasar modal sebagai salah satu alternatif investasi semakin banyak diminati oleh para calon investor. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya dana yang diserap dari masyarakat setiap harinya di Bursa Efek sehingga saham yang diperdagangkan sangatlah banyak pula. Dalam menganalisa suatu saham terdapat dua analisis yang umum dipakai oleh analis sekuritas, yakni analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal yaitu berusaha mencari pola pergerakan saham masa lalu. Para analis teknikal biasanya berusaha untuk meramalkan pergerakan saham di masa yang akan datang dengan menggunakan data masa lampau yaitu mempelajari grafik harga saham, volume perdagangan dan indeks harga saham gabungan serta lebih memperhatikan situasi yang terjadi di pasar. Hal demikian memungkinkan investor mengidentifikasi suatu saham. Di sisi lain, analisis fundamental adalah analisis yang sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Analisis ini memungkinkan calon investor dapat mengetahui kinerja operasional dari perusahaan tersebut berdasarkan pada data-data perusahaan seperti earning, dividen, penjualan dan lain-lain.

Salah satu strategi investasi yang berdasarkan pada analisis teknikal adalah strategi investasi *contrarian* yang pertama kali ditemukan oleh Debondt dan Thaler (1985). Menurut strategi ini, Debondt dan Thaler menyatakan bahwa ditemukan saham-saham yang pada mulanya memberikan tingkat *return* positif (*winner*) atau negatif (*losers*) akan mengalami pembalikan (*reversal*) pada periode-periode berikutnya. Investor yang menggunakan strategi ini akan membeli saham-saham *losers* dan menjual saham-saham tersebut setelah menjadi *winner* sehingga akan memperoleh *abnormal return* yang signifikan. Fenomena ini tidak

sesuai dengan hipotesis pasar efisien (EMH), bahwa investor yang merencanakan untuk membeli saham yang diperdagangkan secara public hanya bisa mengharapkan memperoleh tingkat keuntungan normal.

Return abnormal yang diperoleh dari strategi investasi *contrarian* ini disebabkan oleh kenyataan bahwa investor bereaksi secara berlebihan (*overreaction*) terhadap informasi. Dalam kondisi ini, para pelaku pasar modal cenderung menetapkan harga saham terlalu tinggi sebagai reaksi terhadap berita yang dinilai baik. Sebaliknya, para pelaku pasar modal cenderung memberikan harga terlalu rendah sebagai reaksi terhadap berita buruk. Strategi ini juga berlawanan dengan harapan semua orang karena kebiasaan yang terjadi bahwa membeli saham ketika pasar naik dan menjualnya ketika pasar mau turun. Tindakan normal tersebut membuat keuntungan yang diperoleh lebih kecil bahkan dapat mengalami kerugian bila dibandingkan dengan menggunakan strategi *contrarian*.

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa strategi perdagangan *contrarian* dapat diterapkan pada pasar modal dengan tujuan mendapatkan *abnormal return*. Salah satu penelitian tersebut dilakukan oleh Ni Luh Putu Wiagustini (2008) yang menguji kinerja portofolio saham dengan *price earning ratio (PER)* tinggi dibandingkan *PER* rendah. Pada penelitian ini terdapat faktor *PER* yang mempengaruhi strategi investasi dimana saham-saham yang mulanya memiliki *PER* tinggi atau *PER* rendah mengalami pembalikan *return* pada periode berikutnya. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi anomali pasar yang berkaitan dengan hipotesis *overreaction*.

Rowland Bismark Fernando Pasaribu (2011) menguji penerapan strategi *contrarian* pada saham LQ-45 sebagai pembanding dalam menghadapi adanya *overreaction* yang akan menyebabkan *return* negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *contrarian* masih belum bisa dipergunakan pada Bursa Efek Indonesia untuk menghasilkan *abnormal return* menggunakan indeks LQ-45. Adanya perbedaan dan ketidakkonsistenan akan hasil dari penelitian sebelumnya menjadi latar belakang untuk dilakukan pengujian kembali. Oleh karena itu peneliti dalam penelitian ini, menguji apakah kinerja strategi investasi *contrarian* mampu menghasilkan *abnormal return* negatif pada saham *winner*s dan *abnormal return* positif pada saham *loser*s serta apakah *abnormal return* saham *loser*s dapat lebih besar daripada *abnormal return* saham *winner*s.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji anomali *winner*s-*loser*s dengan periode pembentukan portofolio enam bulanan dan tiga bulanan. Penelitian ini akan mengkaji anomali *winner*s-*loser*s dengan pembentukan portofolio satu bulan dan periode pengujiannya satu bulan berikutnya selama periode Januari 2010–Desember 2012.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel yang terdapat dalam saham LQ-45 sebagai saham perusahaan yang teraktif diperdagangkan serta memiliki likuiditas yang tinggi. Oleh karena itu peneliti mengambil judul : **“KINERJA PORTOFOLIO SAHAM BERDASARKAN STRATEGI INVESTASI CONTRARIAN PADA SAHAM LQ – 45 DI BURSA EFEK INDONESIA.”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah strategi investasi *contrarian* mampu menghasilkan *abnormal return* negatif signifikan pada saham *winner*s LQ-45 di bursa efek Indonesia?
2. Apakah strategi investasi *contrarian* mampu menghasilkan *abnormal return* positif signifikan pada saham *loser*s LQ-45 di bursa efek Indonesia?
3. Apakah *abnormal return* saham *loser*s pada periode pengujian lebih besar daripada *abnormal return* saham *winner*s pada periode pengujian?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk menguji adanya *abnormal return* yang negatif signifikan pada saham-saham *winner*s dalam strategi inventasi *contrarian* pada saham LQ-45 di bursa efek Indonesia.
2. Untuk menguji adanya *abnormal return* yang positif signifikan pada saham-saham *loser*s dalam strategi inventasi *contrarian* pada saham LQ-45 di bursa efek Indonesia.
3. Untuk menguji adanya perbedaan besaran *abnormal return* saham *loser*s pada periode pengujian dengan *abnormal return* saham *winner*s pada periode pengujian.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai strategi investasi *contrarian* pada perdagangan saham di pasar modal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik sejenis.

3. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tambahan serta acuan yang dapat membantu para investor dalam menganalisis investasi dengan menggunakan strategi investasi *contrarian* untuk memperoleh *abnormal return*.

4. Bagi dunia akademik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan studi mengenai kinerja portofolio saham berdasarkan strategi investasi *contrarian*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dari penyusunan Skripsi terdiri dari :

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang meliputi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, beberapa teori yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang prosedur untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis yaitu rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, data, metode pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan garis besar tentang populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang dianalisis. Selain itu juga dijelaskan tentang analisis dari hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif, analisis statistik serta pengujian hipotesisnya, dan pembahasan dari hasil penelitian secara teoritik atau empiric sehingga mengarah kepada pemecahan masalah penelitian.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis serta dapat ditambah dengan temuan-temuan penting lain yang diperoleh peneliti. Selain itu dijelaskan keterbatasan atas penelitian yang dilakukan secara teoritik, metodologi ataupun teknis serta saran yang merupakan implikasi hasil penelitian baik bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian maupun untuk peneliti selanjutnya, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan dalam penelitian berikutnya.

